

Peran Program Mentoring dalam LDK GAMAIS ITB (Keluarga Mahasiswa Islam) dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Mahasiswa Islam ITB

¹ Saad Muslim

¹Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

Email : ¹saadmuslim30@gmail.com

Abstrak. Mentoring merupakan sebuah proses interaksi yang didalamnya terdapat *transfer knowledge* antara seorang mentor dan mentee yang dilandasi atas dasar kepercayaan, saling menghargai dan mengasahi dan mentor memberikan motivasi, dukungan dan dorongan yang bertujuan membentuk karakter mente ke arah yang lebih positif. Sementara pemahaman agama adalah bagaimana seseorang mengerti dan memahami tentang agama, untuk itu diperlukan satu metode yang mampu menjadi mediator dalam meningkatkan pemahaman agama Islam pada diri mahasiswa Islam ITB, hal tersebut yang mendorong penulis melakukan penelitian tentang Peran Program Mentoring dalam LDK GAMAIS ITB (Keluarga Mahasiswa Islam) Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Mahasiswa Islam ITB.

Kata Kunci: LDK, Mentoring, Pemahaman Agama Islam

A. Pendahuluan

Dalam menciptakan tatanan kehidupan yang damai, manusia perlu memiliki akhlak dan moral yang baik untuk menunjang pelaksanaan tugas tersebut, dan bekal manusia sebagai khalifah di muka bumi ini adalah dengan memperoleh ilmu pengetahuan yang bisa didapat dengan berbagai cara dan metode, salah satunya adalah pendidikan. Manusia tercipta sebagai makhluk sempurna yang diberi akal untuk berpikir. Kerja akal bertujuan meraih kebutuhan hidup manusia, maka untuk itulah manusia membutuhkan pendidikan. Dengan pendidikan dan akhlak yang baik, manusia pantas memikul tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi. Namun seiring perkembangan zaman, sebagian manusia sudah tidak dapat memikul tanggung jawab tersebut. Karena peradaban modern telah menyeret umat manusia kepada berbagai macam krisis yang terjadi hampir di setiap sisi kehidupan, baik di kalangan dewasa, remaja, bahkan anak-anak. Salah satu krisis yang diakibatkan peradaban modern tersebut ialah krisis moral.

Menurut Anis Matta (2002) “Hal itu dapat ditandai oleh dua gejala yaitu tirani dan keterasingan. Tirani merupakan gejala dari rusaknya perilaku sosial, sedangkan keterasingan menandai rusaknya hubungan sosial”. Indikator yang menunjukkan krisis moral tersebut dapat dilihat dari maraknya tawuran antar pelajar, kasus pornografi di kalangan remaja, bahkan minuman keras, *ecstasy*, narkoba dan berbagai macam pil haram sudah tidak asing lagi bagi sebagian masyarakat. Penyebab merosotnya moral bangsa adalah kurangnya pemahaman agama di tengah-tengah masyarakat. Akhir-akhir ini, ketidakmampuan remaja dalam menyaring budaya yang datang dari luar merupakan penyebab merosotnya moral para penerus tonggak bangsa ini. Di samping itu, lingkungan di mana mereka tinggal, terkadang tidak mendukung pembentukan moral mereka, sehingga remaja lebih mencintai budaya dari luar. Media massa juga merupakan salah satu faktor penting yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan kepribadian remaja. Pemutaran film-film yang kurang mendidik moral generasi muda saat ini sangatlah disayangkan. Dewasa ini, sudah merupakan hal yang biasa bagi para remaja berhubungan dengan lawan jenis tanpa memedulikan aturan syara’.

Sebagaimana kasus yang ada di beberapa media yaitu terjadi di Nganjuk Jawa Timur (2015) mengenai pesta seks yang dilakukan oleh belasan remaja.

Semestinya, media massa lebih fokus memperlihatkan budaya yang banyak mengandung pesan moral yang bermanfaat untuk ditiru oleh generasi bangsa ini, bukan sebaliknya menayangkan film-film yang lebih banyak mengandung unsur hiburan dari pada manfaatnya. Hal ini dapat membuat kepribadian generasi bangsa keluar dari etika dan normal dan jika terus dibiarkan, maka bukan suatu keniscayaan akan hancurnya bangsa ini. Dengan kata lain, di tengah semakin merosotnya tatanan nilai dan moral dewasa ini, pendidikan karakter menjadi tema sentral dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya berilmu tapi juga beriman dan beramal shalih. Remaja punya peranan yang sangat penting dalam mengisi pembangunan. Masa ini merupakan segmen yang penting dalam siklus perkembangan individu. Maka, tidak bisa dipungkiri bahwa generasi muda khususnya mahasiswa merupakan cikal bakal penerus bangsa. Suatu bangsa yang memiliki generasi yang bertakwa tentu akan membentuk Negara yang baik (*Baldatun Thayyiban*). Namun membentuk pribadi remaja khususnya mahasiswa yang sehat tidaklah mudah. Untuk itu perlu adanya pendekatan dan bimbingan khusus dalam membentuk karakter Islam dan membangun moral bangsa yang baik sesuai dengan syara'.

Dalam membentuk tatanan nilai dan moral bangsa yang baik khususnya mahasiswa, perlu adanya metode untuk menyampaikan dakwah yaitu melalui pendekatan secara intensif dengan system pendekatan kekeluargaan, persahabatan, problem solving antarsesama, yang dapat dilalui dengan program mentoring sebagai salah satu alternatif dakwah yang cukup efektif. Dalam ruang lingkup mahasiswa program mentoring di dapatkan melalui organisasi dakwah kampus atau biasa disebut Lembaga Dakwah Kampus. Lembaga Dakwah Kampus disingkat LDK adalah sebuah organisasi kemahasiswaan intra kampus yang terdapat di tiap-tiap perguruan tinggi di Indonesia. Organisasi ini bergerak dengan Islam sebagai asasnya. Sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia pasti mempunyai LDK. Tiap-tiap perguruan tinggi, nama LDK bisa berbeda-beda. Kadang mereka menyebut dirinya sebagai Sie Kerohanian Islam, Forum Studi Islam, Lembaga Dakwah Kampus, Badan Kerohanian Islam, dan sebagainya. Lembaga Dakwah Kampus adalah lembaga yang bergerak dibidang dakwah Islam dan muncul pada era tahun 60-an, kampus merupakan inti kekuatannya, dan warga civitas akademika adalah obyek utamanya. Ditinjau dari struktur sosial kemasyarakatan, mahasiswa dan kampus merupakan satu kesatuan sistem sosial yang mempunyai peranan penting dalam perubahan sosial kepemimpinan di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan dari potensi manusiawi, mahasiswa merupakan sekelompok manusia yang memiliki taraf berfikir diatas rata-rata. Dengan demikian, kedudukan mahasiswa adalah sangat strategis dalam mengambil peran yang menentukan keadaan masyarakat di masa depan. Perubahan masyarakat ke arah Islam terjadi apabila pemikiran Islam telah tertanam di masyarakat itu. Dengan berbagai potensi strategis kampus, maka tertanamnya pemikiran Islam di dalam kampus melalui dakwah Islam diharapkan dapat menyebar secara efektif ke tengah-tengah masyarakat. Lembaga Dakwah Kampus merupakan sumber rekrutmen generasi Islam intelektual-mandiri yang secara tidak langsung mendukung suksesnya perkembangan Islam, Ilmu Pengetahuan, dan teknologi.

Dari sekian banyaknya Lembaga Dakwah Kampus di Indonesia, salah satu Lembaga Dakwah Kampus yang menyampaikan nilai-nilai dakwah Islam adalah GAMAIS ITB (Keluarga Mahasiswa Islam). GAMAIS ITB (Keluarga Mahasiswa

Islam) sebagai sebuah Lembaga Dakwah Kampus yang menjadi lokomotif dalam menciptakan perubahan. GAMAIS ITB didirikan di Masjid Salman Institut Teknologi Bandung pada tanggal 27 Agustus 1987 bertepatan dengan 2 Muharram 1408 Hijriah yang kemudian ditetapkan sebagai unit resmi di ITB pada tahun 1992 sampai batas waktu yang tidak ditentukan. Lembaga Dakwah Kampus ini berperan dalam mengorganisir para aktifis dakwah di kampus, membinanya dan mendistribusikannya di posisi-posisi yang bisa berpengaruh pada masyarakat kampus (sumber: AD&ART GAMAIS ITB).

GAMAIS ITB sebagai sebuah organisasi tentu memiliki program-program yang dijalankan. Program-program tersebut dibagi ke dalam beberapa sektor. Salah satunya adalah sektor internal dan sektor eksternal. Sektor-sektor inilah yang menjadi wadah terlaksananya program-program yang ada di GAMAIS ITB. Dari sekian banyak program yang ada, mentoring adalah program yang bergerak dalam bidang sektor internal yaitu BKM (Badan Koordinasi Mentoring). Mentoring merupakan kegiatan pendidikan dan pembinaan karakter Islami dalam bentuk pengajian kelompok kecil yang diselenggarakan tiap pekan secara rutin dan berkelanjutan. Mentoring juga bisa dijadikan sebagai tempat curhat dan berdiskusi, sehingga akan tercipta suasana yang menyenangkan pikiran dan membahagiakan hati. Remaja diharapkan tidak lagi membeberkan masalah hidupnya pada dunia maya secara berlebihan karena sudah ada mentoring sebagai tempat untuk mengadu dan memecahkan masalah bersama. Sesuai dengan perkembangan zaman, kini mentoring tidak hanya mengkaji ilmu-ilmu keagamaan, namun juga membahas masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat bahkan Negara dan pemerintahan. Dengan pertemuan yang rutin ini, tentu mentoring menjadi sarana yang efektif untuk pembinaan diri, wawasan, dan akhlak remaja yang pada saat ini mulai kritis.

Melihat dari esensinya, maka mentoring merupakan hal yang menjadi kebutuhan remaja pada masa kini yang moral dan akhlaknya sudah mulai rentan. Mentoring bisa mengantisipasi dan mencegah perilaku-perilaku dan kebiasaan-kebiasaan negatif remaja melalui pembinaan serta pendekatan. Dengan pembinaan yang intensif akan mampu membentuk karakter remaja yang arif dan bijak dalam menjalankan perannya. Mereka menjadi sadar akan posisi dan fungsinya sebagai remaja, sehingga bisa bermanfaat untuk diri sendiri, keluarga, agama, bangsa, dan negara. Dalam mentoring, terjadi kegiatan saling menasihati antara mentor dengan mentee maupun antara mentee dengan mentee. Kata “saling” di sini artinya tidak hanya mentor yang memberi nasihat kepada mentee, tetapi mentor juga harus mau dan siap dinasihati oleh mentee. Dan ini adalah kemampuan dasar mentor dalam mentoring. Dalam pelaksanaannya, mentoring juga memberikan pemahaman Islam lebih luas dengan membahas kajian-kajian yang berbeda dalam setiap agenda mentoring contohnya yaitu kajian tentang fikih, akidah, dan sejarah Islam.

B. Analisis Pembahasan

Dalam pembahasan ini, akan dilakukan analisis terhadap hasil penelitian. Sebagaimana pada Bab I dijelaskan bahwa Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam tahap ini peneliti mengambil masalah peran program GAMAIS ITB dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam mahasiswa Islam

ITB. Dalam analisis ini, peneliti menganalisa temuan di lapangan yang kemudian dihubungkan dengan teori. Beberapa temuan yang peneliti peroleh di lapangan, antara lain mengenai menurunnya peran mentoring di universitas-universitas sementara program mentoring di GAMAIS ITB mendapatkan perhatian tersendiri. mengingat peran program mentoring GAMAIS ITB menjadi sangat fundamental bagi perkembangan Lembaga Dakwah Kampus. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, dengan ketua GAMAIS ITB yang biasa di panggil kang Reka bahwasanya mahasiswa muslim ITB yang mengikuti program Mentoring memiliki peran penting dalam membina generasi muda sehingga dakwah bisa menyerap dan meningkatkan pemahaman agama Islam bagi mahasiswa itu sendiri.

Kemudian keberhasilan mentoring tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung salah satunya ada beberapa faktor pendukung berhasilnya mentoring GAMAIS ITB. Yang di antaranya adanya Lembaga – lembaga yang mampu menaunginya. Baik itu dari universitasnya sendiri dan lembaga – lembaga yang berada di lingkungan GAMAIS ITB itu sendiri. Kemudian Adanya kerjasama dengan beberapa lembaga yaitu : Mata Salman, Bidik Misi ITB, dan AEI (Agama dan Etika Islam). Dengan adanya kerjasama ini maka GAMAIS ITB dengan mudah mendapatkan peserta didik baru atau yang biasa disebut dengan mentee tau dalam istilah GAMAIS ITB sendiri sering disebut dengan bidik misi (BM). Kemudian kehadiran alumni di setiap lembaga yang bersangkutan. Memang dengan kehadirannya alumni yang masih berkontribusi dalam setiap kegiatan mentoring GAMAIS ITB sangat membantu agar program mentoring GAMAIS ITB itu sendiri tidak berhenti saat setelah lulus dari ITB.

Dan kang Reka pun memaparkan tidak hanya faktor pendukungnya saja akan tetapi ada pula Faktor penghambat mentoring GAMAIS ITB yaitu Kemampuan manajemen kampus sendiri yang kurang baik. Kemudian Sistemnya sudah bagus, namun pelaksanaannya kurang istikomah. Dan kurang kerjasama dan istikomah dari peserta mentoring dan pelaksana mentoring. Hal ini peneliti menganalisis, apabila terus dibiarkan akan menjadi bencana tersendiri terhadap program mentoring GAMAIS ITB. Oleh karna itu peran GAMAIS ITB di munculkan oleh GAMAIS ITB secara kultural dan historis yang sampai saat ini masih terasa oleh mahasiswa Islam ITB. Yang dimana peran GAMAIS ITB itu di antaranya :

- a. GAMAIS ITB membina dan menjadi coordinator inti pembinaan kader mahasiswa baru.
- b. Sebagai Pelengkap di dalam mata kuliah AEI (Agama dan Etika Islam)
- c. Membina dan mendidik BM (Bidik Misi) menjadi karakter yang mandiri dan percaya diri

Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

- a. Memberitahukan tentang tujuan materi
 - b. Memberitahukan tentang pentingnya materi yang akan disampaikan (Penjelasan yang harus diberikan dengan benar-benar relevan, berhubungan dengan masalahnya saja)
 - c. Menghubungkan hal-hal yang diterangkan dengan hal-hal yang telah diketahui peserta
 - d. Menyajikan bahan diusahakan semenarik mungkin
- Aktif dan memperkenalkan diri(agar tidak menjadi orang asing diotengah mereka)
Buat kesan bahwa mereka mengetahui profil mentor se jelas mungkin.

C. Kesimpulan

Mentoring merupakan sebuah proses interaksi yang di dalamnya terdapat transfer *knowledge* antara seorang mentor atau seorang mentee yang dilandasi atas dasar kepercayaan, saling menghargai dan mengasihi. Mentor sebagai salah satu potensi utama dalam pelaksanaan mentoring memberikan dukungan, dorongan, bimbingan dan semangat yang bertujuan untuk membentuk kompetensi dan karakter mentee ke arah yang positif sebagai proses pengembangan konsep diri remaja.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan, maka penulis menyimpulkan peran program mentoring GAMAIS ITB dalam meningkatkan pemahaman agama Islam mahasiswa Islam ITB adalah :

1. Pelaksanaan Mentoring GAMAIS ITB
 - a. Memberitahukan tentang tujuan materi
 - b. Memberitahukan tentang pentingnya materi yang akan disampaikan (penjelasan yang harus diberikan dengan benar-benar relevan, berhubungan dengan masalahnya saja)
 - c. Menghubungkan hal-hal yang diterangkan dengan hal-hal yang telah diketahui peserta
 - d. Menyajikan bahan diusahakan semenarik mungkin
 - e. Aktif dan memperkenalkan diri (agar tidak menjadi orang asing di tengah mereka)
 - f. Buat kesan bahwa mereka mengetahui profil mentor se jelas mungkin.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat
 - a) Beberapa faktor pendukung berhasilnya mentoring GAMAIS ITB adalah
 - a. Lembaga – lembaga yang mampu menaunginya.
 - b. Adanya kerjasama dengan beberapa lembaga yaitu : Mata Salman, Bidik Misi ITB, dan AEI (Agama dan Etika Islam).
 - c. Kehadiran alumni di setiap lembaga yang bersangkutan.
 - b) Faktor penghambat mentoring GAMAIS ITB adalah:
 - a. Kemampuan manajemen kampus sendiri yang kurang baik
 - b. Sistemnya sudah bagus, namun pelaksanaannya kurang istikomah
 - c. Kurang kerjasama dan istikomah dari peserta mentoring dan pelaksana mentoring.

DAFTAR PUSTAKA

Anis matta. 2002 . Model Manusia Muslim Pesona Abad ke-21

Mliputan6.com 28 Juli 2015 16.10

Syamsu Yusuf LN, Psikologi Perkembangan (2000, hal.56).

Syamsu Yusuf LN, Psikologi Perkembangan (2000, hal.71)

http://id.wikipedia.org/wiki/Mentoring_agama_Islam

<http://mentoringblog.wordpress.com/>